



# **Meneladani Tradisi Gotong Royong Dan Pendidikan Honay Ala SUKU DANI**

**Willius Kogoya, S.Pd., M.Sc.  
Agus Eko Raharjo Pepekai, S.Si., M.Sc.**

# **Meneladani Tradisi Gotong Royong Dan Pendidikan Honay Ala SUKU DANI**

**Willius Kogoya, S.Pd., M.Sc.  
Agus Eko Raharjo Pepekai, S.Si., M.Sc.**



**MENELADANI TRADISI GOTONG ROYONG  
DAN PENDIDIKAN *HONAY* ALA SUKU DANI**

Penulis:

**Willius Kogoya, S.Pd., M.Sc.  
Agus Eko Raharjo Pepekai, S.Si., M.Sc.**

Desain Cover:

**Septian Maulana**

Sumber Ilustrasi:

**www.freepik.com**

Tata Letak:

**Handarini Rohana**

Editor:

**N. Rismawati**

ISBN:

**978-623-500-200-2**

Cetakan Pertama:

**Juni, 2024**

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**by Penerbit Widina Media Utama**

---

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA MEDIA UTAMA**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

# PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga buku dengan judul “Meneladani Tradisi Gotong Royong dan Pendidikan *Honay* Ala Suku Dani” dapat terbit.

Dalam kerangka keberagaman budaya di Indonesia, penelitian dan pemahaman terhadap nilai-nilai lokal, seperti gotong royong, menjadi semakin penting, terutama dalam konteks pendidikan. Buku ini, mengangkat nilai gotong royong sebagai implikasi pendidikan dalam *Honay* Suku Dani di Papua, kemudian berusaha menggali lebih dalam tradisi ini, lalu mengangkat tema ini lebih jauh untuk mencari kemungkinan untuk mengaplikasikannya dalam pendidikan formal. Dengan menganalisis hubungan antara nilai-nilai gotong royong dan pendidikan *honay*, buku ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan *honay* dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat dan menerapkan nilai-nilai tradisional dalam konteks modern. Melalui penekanan pada budaya lokal dan pendidikan, buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman kita tentang pentingnya integrasi nilai-nilai lokal dalam upaya membangun masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif, baik di Papua maupun di seluruh Indonesia.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami haturkan kepada semua pihak yang sudah membantu hingga buku ini dapat terbit. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan balasan yang berlipatganda. Semoga dengan hadirnya buku ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para guru, aktivis maupun praktisi pendidikan lainnya. Atau siapapun yang tertarik dengan dunia pendidikan dan pelestarian budaya *local*.

**Penulis**

# DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BAB 1 BUDAYA GOTONG ROYONG SUKU DANI</b> .....	1
A. Nilai Luhur Budaya Gotong Royong .....	1
B. Model Pendidikan <i>Honay</i> .....	3
<b>BAB 2 KONSEP PENDIDIKAN GOTONG ROYONG</b> .....	7
A. Pendidikan Gotong Royong .....	7
1. Nilai Gotong Royong .....	10
2. Gotong Royong dalam Model Pendidikan <i>Honay</i> .....	13
a. Sekilas Tentang Budaya Suku Dani .....	13
b. Implikasi dalam Pembangunan Persekutuan <i>Eklesia</i> .....	16
B. Penelitian Tentang Gotong Royong .....	19
<b>BAB 3 GOTONG ROYONG DAN NILAI-NILAI GEREJA</b> .....	23
A. Fungsi Gereja .....	23
B. Nilai Gotong Royong Sebagai Bagian dari Kearifan Lokal Suku Dani .....	25
C. Gotong Royong dalam Konteks Pembangunan Gedung Gereja <i>Eklesia</i> .....	31
D. Gotong Royong, Tradisi Masa Lalu, Kini dan yang Akan Datang .....	32
E. Cara Membangun Solidaritas dalam Bergotong Royong .....	35
F. Kesimpulan .....	46

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>50</b>
<b>GLOSARIUM</b> .....	<b>54</b>
<b>INDEKS</b> .....	<b>59</b>
<b>PROFIL PENULIS</b> .....	<b>60</b>

# 1

## BUDAYA GOTONG ROYONG SUKU DANI

### A. NILAI LUHUR BUDAYA GOTONG ROYONG

Gotong royong merupakan salah satu wujud nyata Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagai warga Negara Indonesia yang baik, nilai gotong royong menjadi salah satu ciri khas yang telah melekat kuat dalam pribadi bangsa Indonesia. Nilai gotong royong merujuk pada semangat kerjasama, saling membantu, dan berbagi di antara anggota masyarakat dalam menyelesaikan tugas atau mengatasi masalah bersama.

Nilai gotong royong telah lama berakar dalam budaya suku di Pegunungan Tengah Papua tepatnya di sekitar Lembah Baliem, atau yang lebih dikenal dengan suku Dani (Kogoya, 2021:58). Nilai tersebut tercermin dalam segala aspek kehidupan masyarakat, mulai dari kegiatan menjaga keamanan, memperhatikan kesejahteraan anggota masyarakat, pembangunan rumah tinggal adat (*Honay*), berkebun, pesta adat, dan sebagainya. Saat membangun rumah atau merenovasi bangunan, masyarakat sering kali saling membantu dalam proses konstruksi. Tetangga, teman, dan keluarga bekerja bersama-sama untuk membangun rumah, menyumbangkan tenaga, dan memberikan



# 2

## KONSEP PENDIDIKAN GOTONG ROYONG

### A. PENDIDIKAN GOTONG ROYONG

Seringkali pendidikan terkurung sebatas bangku sekolah atau bangku kuliah, tetapi tidak memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan. Pendidikan juga sering diidentikkan dengan materi berupa hafalan atau keterampilan memahami suatu persoalan tetapi tidak berimplikasi dalam kehidupan nyata sehari-hari. Akan tetapi pada hakikatnya, pendidikan harus dijiwai dan diamalkan dalam kehidupan manusia bangsa Indonesia. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, dipandang perlu mempelajari budaya masyarakat untuk menjadi referensi dalam pembelajaran sehingga sesuatu yang berasal dari bangsa Indonesia dapat digali, dipelajari, dan menjadi teladan untuk kembali dilakukan dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Penelitian tentang nilai gotong royong dalam budaya bangsa Indonesia telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya. Gotong royong sebagai modal sosial merupakan jawaban atas pertanyaan mengenai bagaimana pertanyaan yang sering muncul dalam masyarakat bagaimana menerapkan Pancasila dalam interaksi sosial kehidupan sehari-hari. Budaya gotong royong melekat nilai-nilai modal

# 3

## GOTONG ROYONG DAN NILAI-NILAI GEREJA

### A. FUNGSI GEREJA

Gereja berfungsi sebagai pusat spiritual dan moral bagi umatnya. Nilai-nilai agama yang diajarkan dalam gereja, seperti kasih, kerendahan hati, kerja sama, dan pelayanan kepada sesama, dapat menjadi landasan untuk praktik gotong royong di gereja. Nilai-nilai ini mendorong umat gereja untuk saling membantu, bekerja bersama, dan melayani orang lain. Pengajaran tentang kasih, persatuan, kerjasama, dan saling tolong menolong yang diberikan di gereja benar-benar dilakukan oleh anggota persekutuan *Eklesia* dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pembangunan gedung gereja meskipun kondisi perekonomian jemaat sangat terbatas.

Dari temuan di lapangan diketahui bahwa karakter gotong royong yang dimiliki oleh jemaat *Eklesia* di Jl. Kemiri Sentani dipengaruhi oleh faktor budaya asal. Sebagaimana telah disinggung pada Bab II bahwa sebagian besar anggota jemaat berasal dari Suku Dani dengan budaya gotong royong yang begitu kuat. Dari 72 jiwa anggota persekutuan, hanya 2 orang yang *non* Papua, sedangkan 70 jiwa adalah masyarakat Suku Dani (Data jemaat, diambil dari dokumen pencatatan data jemaat

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Siagian, N., Riani, L., Faradila, I., Wulandari, N., & Rambe, U. K. (2021). Keaktifan Gotong Royong Berpengaruh Meningkatkan Interaksi Sosial dan Menumbuhkan Rasa Solidaritas di Desa Siamporik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*.
- Amanina, S. A., Amelia, S. D., Putri, D. L., &... (2022). Degradasi Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Gotong Royong Di Desa Wanajaya Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka. *Jurnal ..., 6(1)*, 2089–2094.
- Ananda, P. A., & Widiyanto, A. A. (2021). Solidaritas umat beragama dalam melestarikan kegiatan Belimbur pada Upacara Erau adat Kutai Kartanegara. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.17977/um063v1i3p379-387>
- Astuti, D. (2021). Gotong Royong sebagai Rujukan dalam Kebijakan Pemberdayaan Desa Tanggap Covid-19. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*.
- Christian P. Tabuni. (2020). Kajian Struktur Rumah Tradisional Papua ( Honay ). *Jurnal Lani Papua*.
- Effendi, T. N. (2016). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi, 2(1)*, 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>

- Faedlulloh, D., Meutia, I. F., Yulianti, D., & Karmilasari, V. (2021). Gotong Royong Digital: Praktik Baru Solidaritas Warga di Era Pandemi. *Jantra*. <https://doi.org/10.52829/jantra.v16i1.118>
- Hia, N. B., Malau, F., Zebua, A. K., Gea, H. N., & Febryani, A. (2021). Praktik Enkulturasasi Nilai Keluhuran Gotong Royong pada Budaya Tolo-tolo etnik Nias di Desa Fadorosifulubanua Kecamatan Mandrehe Barat Nop. *Jurnal Pendidikan Antropologi*.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kiptiyah, M., Athena, T., Hafidz, M., M, I. L., Soleh, B., & Mutmainnah, S. (2020). RUSA (Rumah Sayur) sebagai Pembentukan Pemuda Berkarakter Gotong Royong di Kecamatan Banyusokah Sampang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kogoya, W. (2021). Pengelolaan Biaya Rumah Tangga Bagi Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*.
- KOGOYA, W. (2021). PERAN PEREMPUAN SUKU DANI BAGI KETAHANAN KELUARGA DALAM BUDAYA PATRIARKI. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 9(1), 505–522.

- Kusumaningrum, A. S. N., Evi, Z., A'yun, M. Q., & Fadhilah, L. N. (2015). Gotong Royong Sebagai Jati Diri Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional Selamatkan Generasi Bangsa Dengan Membentuk Karakter Berbasis Kearifan Lokal*.
- Mazzocchi, F. (2006). Western science and traditional knowledge. *EMBO Reports*. <https://doi.org/10.1038/sj.embor.7400693>
- Muryanti. (2016). Revitalisasi Gotong Royong: Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim di Pedesaan (Artikel ini dimuat ulang di Jurnal Dialektika Masyarakat : Jurnal Sosiologi Volume 1 No.1 2017)  
<https://jurnal.uns.ac.id/dmjs/article/view/21688>. *Jurnal Sosiologi Reflektif*.
- Oktaviyani, M., & Sukmayadi, T. (2020). Penguatan nilai-nilai gotong royong di Kampung Potronanggan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 65.  
<https://doi.org/10.12928/citizenship.v3i2.17923>
- Pesurnay, A. J. (2018). Lokal Wisdom in a New Paradigm: Applying Sistem Theory to the Study of Lokal Culture in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.  
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012037>

- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Sosietas*, 6(1).  
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>
- Sefrilina, S., & Hasti Hasmira, M. (2020). Solidaritas Sosial dalam Ekstrakurikuler Sispala di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Perspektif*. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1.207>
- Selasih, N. N., & Sudarsana, I. K. (2018). Education Based on Ethnopedagogy in Maintaining and Conserving the Lokal Wisdom: A Literature Study. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*.
- Simarmata, N., Yuniarti, K. W., Riyono, B., & Patria, B. (2020). Gotong Royong in Indonesian History. *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 5, 00006.  
<https://doi.org/10.29037/digitalpress.45341>
- Suryabrata, J. A., Ikaputra, Indrayadi, Cowan, D. J., & Rangel-Ruiz, R. (2007). New Honay Design Prototype in Yakuhimo, Papua: A CFD Simulation Study. *Journal of Architectural Engineering*.  
[https://doi.org/10.1061/\(asce\)1076-0431\(2007\)13:2\(64\)](https://doi.org/10.1061/(asce)1076-0431(2007)13:2(64))
- Yusrifa, F. (2017). Konsep Guyub Rukun Masyarakat Merapi dalam Menghadapi Gejala dan Dampak Erupsi Ditinjau dari Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim. *Universitas Gadjah Mada*.

## PROFIL PENULIS

### **Willius Kogoya, S.Pd., M.Sc.**



Penulis lahir di Makki pada tanggal 09 Juli 1978.

Menempuh pendidikan dasar di SD Inpres Makki, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Wamena, dan menamatkan pendidikan menengah atas di SMU Negeri 1 Jayapura (Sentani). Pada tahun 2003, meraih

gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dari Universitas Cenderawasih. Melanjutkan studi dan memperoleh gelar Magister Ketahanan Nasional dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2008, dan sejak tahun 2023, sedang menempuh program doktor di bidang Ilmu Sosial di Universitas Cenderawasih dalam Bidang Kajian Utama Sosiologi.

Karier Willius Kogoya dimulai sebagai CPNS di Universitas Cenderawasih pada tahun 2003. Pada tahun 2005, diangkat sebagai dosen PNS di universitas yang sama dan terus mengabdikan hingga saat ini. Pernah menjabat sebagai Ketua Program Studi S1 PPKn (2009-2013) dan Sekretaris Jurusan P.IPS selama dua periode (2013-2017). Selain itu, juga aktif sebagai Asesor, Instruktur, dan anggota BAN S/M Provinsi Papua (2014-2020), serta Instruktur PLPG dan PPG Bidang PPKn sejak tahun 2013 hingga sekarang. Di bidang keagamaan, Willius Kogoya pernah menjabat sebagai Sekretaris Gereja Baptis (BPP-PGBP) dari

tahun 2003 hingga 2020 dan Wakil Gembala Sidang di Jemaat Baptis Menehi Sentani (2013-2020).

Dalam dunia akademis, Willius Kogoya telah menghasilkan 12 Karya buku meliputi 2 buah buku monograf, 2 buah buku referensi serta 1 *Book Chapter*, dan 8 buah buku Ajar, serta 18 Sertifikat Hak Cipta Nasional dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia atas berbagai karya tulis. Atas dedikasinya, Willius Kogoya dianugerahi penghargaan Satya Lencana Pengabdian 10 Tahun pada tahun 2015 dan Satya Lencana Pengabdian 20 Tahun pada Agustus tahun 2024. Dan memiliki Sertifikat Penghargaan sebagai penulis dari Penerbit Widina Bandung. Kini melalui Nota Tugas Dekan FKIP UNCEN (Dr. Yan Dirk Wabiser, S.Pd., M.Hum.), Willius Kogoya menjabat sebagai Sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu FKIP UNCEN, sejak tahun 2023.

### **Agus Eko Raharjo Pepekai, S.Si., M.Sc.**



Penulis lahir di Merauke pada 2 Agustus 1976. Agus menamatkan pendidikan dasar (SD) sampai menengah (SMA) di Merauke, dan menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta pada tahun 2002 dengan bidang studi Geografi dan S2 di universitas yang sama pada tahun 2014 dengan bidang studi Ilmu Lingkungan.

Agus telah aktif dalam penelitian, antara lain terkait strategi adaptasi petani terhadap konversi lahan pertanian, kajian kualitas lingkungan permukiman, identifikasi daerah rawan longsor di sekitar



Danau Sentani, pengaruh bahaya geomorfik terhadap laju sedimentasi di danau Sentani, dan pemodelan *spatial* tingkat risiko multibencana di Sekitar Danau Sentani. Penelitian-penelitiannya didanai oleh berbagai sumber, termasuk BPPS dan PNBP LPPM Uncen, dengan total pendanaan mencapai puluhan juta rupiah.

Selain penelitian, Agus juga aktif menulis artikel ilmiah yang diterbitkan dalam berbagai jurnal dan *prosiding*. Beberapa artikelnya yang terkenal adalah tentang adaptasi petani terhadap konversi lahan pertanian di Kecamatan Mejayan yang dimuat di Majalah Geografi Indonesia, serta kajian kualitas lingkungan permukiman di Jayapura Utara yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia.

Dengan keahliannya dalam bidang Geografi Lingkungan dan kebencanaan, Agus mengampu mata kuliah Geografi Bencana, Geografi Pengembangan Wilayah, Geologi Lingkungan pada Prodi Pendidikan Geografi di Universitas Cenderawasih. Pengabdian dan kontribusinya dalam bidang ini menjadikannya salah satu akademisi yang dihormati dan diakui di lingkungannya.

# Meneladani Tradisi Gotong Royong Dan Pendidikan Honay Ala SUKU DANI

Meneladani tradisi gotong royong dan pendidikan dalam *honay* ala Suku Dani melalui dimensi filsafat memberikan wawasan mendalam tentang penerapan nilai-nilai tradisional dalam konteks modern. Pendekatan paradigmatis geografi lingkungan menekankan keterkaitan manusia dengan alam, di mana gotong royong dan pendidikan di *honay* mencerminkan keselarasan dengan lingkungan. *Honay* yang dibangun dari bahan-bahan lokal seperti kayu dan ilalang menunjukkan kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Gotong royong dalam membangun dan merawat *honay* mengajarkan kerja sama dan menjaga keseimbangan ekosistem. Tradisi Suku Dani ini memperlihatkan cara hidup harmonis dengan alam, sebuah pelajaran berharga bagi dunia modern yang sering kali jauh dari praktik-praktik keberlanjutan lingkungan. (Agus Eko Raharjo Pepekai)

Pendidikan di *honay* berfungsi sebagai alat pelestarian budaya dan transmisi nilai-nilai moral serta pengetahuan lokal. Paradigma ini menekankan pentingnya pendidikan berbasis komunitas dalam menjaga warisan budaya dan pengetahuan lokal. Pendidikan di *honay* tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga pembentukan karakter dan moralitas, sejalan dengan prinsip pendidikan holistik. Sosiologi Pancasila memberikan kerangka untuk memahami gotong royong sebagai manifestasi nilai-nilai Pancasila, khususnya Persatuan Indonesia dan Keadilan Sosial. Tradisi gotong royong di *honay* mencerminkan solidaritas sosial dan kesadaran kolektif yang kuat, memperkuat persatuan dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam konteks modern untuk menghadapi tantangan sosial dan lingkungan, menginspirasi pembangunan sistem pendidikan yang holistik, serta menghasilkan individu yang berpengetahuan dan bertanggung jawab sosial serta lingkungan. (Willius Kogoya)